

# PERAN KANTOR KESATUAN BANGSA POLITIK DALAM INTERNALISASI WAWASAN KEBANGSAAN BAGI GENERASI MILENIAL UNTUK MENGHADAPI DISINTEGRASI BANGSA DI KABUPATEN MAJENE PROVINSI SULAWESI BARAT

Abdullah Muqsith Mubarak  
NPP. 29.1931  
Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat  
Program Studi Politik Indonesia Terapan  
Email: [29.1931@praja.ipdn.ac.id](mailto:29.1931@praja.ipdn.ac.id)

## ABSTRACT

**Problem/Background:** The development of national insight has an important role for the millennial generation in Majene Regency because Majene Regency has a lot of cultural and religious diversity. This must be watched out for because diversity can cause disintegration, so action is needed to prevent disintegration in Majene Regency. . This thesis uses role theory according to Soerjano Soekanto and participation theory according to Milbart. Objective To find out the role of the Political Nation Unity Office in internalizing national insight for the millennial generation to prevent national disintegration in Majene Regency. **Methods:** this research uses descriptive qualitative research methods. Data collection techniques are carried out by researchers by means of interviews and documentation. The data analysis technique used is data reduction analysis, data presentation and conclusion drawing. **Results/Findings:** The Role of the Political Nation Unity Office in Internalizing the Millennial Generation's National Insight To Face National Disintegration in Majene Regency, has been going well, **Conclusion:** The Role of the Kesbangpol Office in Internalization for Millennial Generation to Face National Disintegration has been going well. However, it has not been running optimally because not all programs from the Political Nation Office have been accepted by millennials because of inadequate facilities and infrastructure. It is hoped that the government will carry out new useful innovations so that the internalization of this national insight is beneficial for the millennial generation in Majene Regency.

**Keywords:** Role, Internalization of National Insights, Millennials, National Disintegration

## ABSTRAK

**Permasalahan/Latar Belakang:** Pengembangan wawasan kebangsaan memiliki peran penting bagi generasi milenial di Kabupaten Majene karena Kabupaten Majene memiliki banyak keragaman budaya dan agama. Hal ini harus diwaspadai karena keragaman dapat menyebabkan disintegrasi sehingga diperlukan tindakan untuk mencegah disintegrasi di Kabupaten Majene. . Skripsi ini menggunakan teori peran menurut Soerjano Soekanto dan teori partisipasi menurut Milbart. **Tujuan:** untuk mengetahui peran Kantor kesatuan Bangsa Politik dalam internalisasi wawasan kebangsaan bagi generasi milenial untuk mencegah disitegrasi bangsa di Kabupaten Majene. **Metode:** penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang di lakukan oleh peneliti yakni dengan cara wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yakni analisis reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. **Hasil/Temuan:** Peran Kantor Kesatuan Bangsa Politik Dalam Internalisasi Wawasan Kebangsaan Bangi Generasi Milenial Untuk Menghadapi Disintegrasi Bangsa di Kabupaten Majene sudah berjalan dengan baik, yang di buktikan dengan adanya kesesuaian antara kebijakan yang telah di buat dengan pelaksanaan sosialisasi yang telah di lakukan. **Kesimpulan:** Peran Kantor Kesbangpol Dalam Internalisasi Bagi Generasi Milenial Untuk Menghadapi Disintegrasi Bangsa di Kabupaten Majene sudah berjalan dengan baik. Namun, belum berjalan optimal karena belum semua program dari Kantor Kesbangpol diterima oleh kalangan milenial karena sarana dan prasarana belum memadai. Diharapkan pemerintah melakukan inovasi baru yang berguna agar internalisasi wawasan kebangsaan ini bermanfaat bagi generasi milenial di Kabupaten Majene.

**Kata Kunci :** Peran, Internalisasi Wawasan Kebangsaan, Milenial, Disintegrasi Bangsa

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara multikultural yang memiliki banyak keanekaragaman yang berbeda-beda, hal ini akan menimbulkan permasalahan seperti disintegrasi bangsa, tidak terlepas dari fenomena ini dalam sejarahnya, Indonesia sebagai negara yang memiliki jumlah penduduk yang banyak dari berbagai kelompok etnis, ras, suku dan agama yang sudah ada sejak dulu, munculnya permasalahan disintegrasi bangsa digenerasi milenial sangat memprihatinkan berupa berkembangnya eskalasi konflik lingkungan di beberapa daerah Indonesia, yakni perubahan yang mengarah pada demokrasi yang diterapkan di Indonesia. Disatu sisi pada dasarnya sudah memberikan kebebasan lebih luas kepada masyarakat Indonesia, akan tetapi pada pandangan yang lain, justru terbongkar pula kerapuhan seperti permasalahan perpecahan kelompok etnis atau disintegrasi bangsa (Syamsul Hadi, 2010:114). Berhubungan dengan disintegrasi bangsa pada generasi milenial, terjadinya disintegrasi bangsa dipengaruhi oleh banyaknya faktor, baik itu faktor dari dalam maupun dari luar. Dapat di katakan bahwa yang menjadi faktor utama dalam permasalahan disintegrasi bangsa dimasyarakat Indonesia yaitu penyebaran globalisasi seperti yang dikatakan oleh kande (2008:51). Dengan adanya pengaruh globalisasi kemajuan dalam bidang teknologi informasi telah membawa pengaruh buruk seperti perubahan gaya hidup masyarakat di Indonesia. Globalisasi adalah sebuah proses yang dipengaruhi oleh ilmu pengetahuan, kebudayaan, perkembangan teknologi, transportasi, telekomunikasi, dan sebagainya, yang kemudian berpengaruh pada perubahan diberbagai aspek kehidupan dalam masyarakat. Terkait ilmu pengetahuan dalam memberikan pendidikan kewarganegaraan kepada seluruh masyarakat di Indonesia dalam hal ini yaitu peningkatan pengetahuan wawasan kebangsaan khususnya generasi milenial, perlu adanya pembelajaran pendidikan kewarganegaraan baik di sekolah maupun di luar sekolah. Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang ada di sekolah maupun diluar sekolah masih kurang efektif. Di Kabupaten Majene sendiri yang dikenal sebagai kota Pendidikan, memiliki nuansa yang kaya akan penduduknya yang memiliki ilmu pengetahuan dan interaksi sosial yang tinggi, akan tetapi munculnya permasalahan tentang disintegrasi bangsa yakni perpecahan kelompok dikarenakan munculnya paham radikalisme, yang sangat berpengaruh dalam keberlangsungan hidup berbangsa. Sebagai perekat pemersatu bangsa fungsi serta tugas Kantor Kesatuan Bangsa Politik untuk memberikan pedoman pendidikan wawasan kebangsaan, baik secara sosialisasi langsung maupun dengan sosialisasi secara tidak langsung seperti menggunakan bantuan media dan perantara untuk mencegah terjadinya paham radikalisme. Menurut Cross (2013:85) radikalisme adalah lingkup gerakan sosial maupun politik yang berarti sebuah proses, praktik, atau serangkaian keyakinan dari keadaan non-radikal menjadi radikal. Gerakan radikal banyak memasukkan pemahaman dan memperluas jaringan melalui generasi milenial (Pelajar dan mahasiswa) yang masih berada dalam proses pencarian identitas diri dari tahap pembelajaran mengenai banyak hal, ini akan menjadi wadah paling ampuh untuk memperkuat radikalisme. Paham radikalisme dari tahun ke tahun mengalami peningkatan hal ini akan menjadi ancaman terbesar untuk memicu disintegrasi bangsa digenerasi milenial. Berdasarkan masalah yang telah penulis uraikan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti “Peran Kantor Kesatuan Bangsa Politik dalam internalisasi wawasan kebangsaan bagi generasi milenial untuk menghadapi disintegrasi bangsa di Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat”

## 1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil

Ada beberapa permasalahan berkaitan dengan internalisasi wawasan kebangsaan bagi generasi milenial di Kabupaten Majene. Hal tersebut penulis dapati dari adanya sebuah GAP penelitian yang di temukan oleh penulis pada data yang diberikan oleh kantor kesbangpol Kabupaten Majene yakni Gerakan radikal banyak memasukkan pemahaman dan memperluas jangkuan jaringan melalui generasi milenial (Pelajar dan mahasiswa) yang masih berada dalam proses pencarian identitas diri dari tahap pembelajaran mengenai banyak hal, ini akan menjadi wadah paling ampuh untuk memperkuat radikalisme. Paham radikalisme dari tahun ke tahun mengalami peningkatan hal ini akan menjadi ancaman terbesar untuk memicu disintegrasi bangsa digenerasi milenial, penyebaran kasus radikalisme yang banyak terjadi di facebook dan Instagram sesuai dengan gambar di atas menunjukkan yang paling banyak yakni memlalui media sosial yang dimana di ikuti oleh twiter, google, telegram dan lainnya. Umlah masyarakat generesi milenial yang ada di daerah memiliki jumlah yang sangat bervariasi di tiap kecamatan yang ada di Kabupaten Majene, dari usia 15-18 tahun, 19-21 tahun, dan 22-25 tahun, Sesuai umur laki-laki maupun perempuan. Dari jumlah penduduk diatas kita bisa melihat masih sangat banyak jumlah generasi milenial (pelajar dan mahasiswa) yang ada di Kabupaten Majene, ini akan menjadi tantangan bagi Kantor Kesatuan bangsa politik dalam melaksanakan program dan tugasnya sebagai perekat dan pemersatu bangsa. Maka diharapkan ada beberapa kebijakan yang mendukung pemerintah Kabupaten Majene untuk menjadikan generasi milenial tidak mudah terpengaruh paham radikal. Adanya peran aktif dari Lembaga terkait dalam pencegahan disintegrasi bangsa sangat diperlukan, agar terciptanya generasi milenial yang berkualitas, dan memiliki jiwa cinta tanah air dan menjunjung tinggi solidaritas yang di harapkan supaya memberikan Perubahan di Kabupaten Majene menjadi daerah yang maju dan berkembang.

## II. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, baik dalam konteks peran Kantor Kesbangpol dalam meningkatkan internalisasi wawasan kebangsaan pada generasi milenial di Kabupaten Majene. Penelitian Nadia Zulfa Almagfiro (Magfiro, 2020) berjudul Pembinaan wawasan kebangsaan bagi generasi muda untuk menghadapi disintegrasi bangsa (Studi Di Kantor Kesatuan bangsa dan politik di Kota Batu) menemukan bahwa kendala dimana kurangnya inovasi baru dari pemerintah dalam program pembangunan wawasan kebangsaan, yang membuat generasi muda kurang antusias untuk berpartisipasi dalam pembangunan wawasan kebangsaan, oleh karena itu menurut penelitian ini perlu adanya peran aktif oleh kantor kesbangpol untuk pembinaan wawasan kebangsaan di Kota Batu. Selanjutnya penelitian Mahesa Berry Adibakass (Adibakas, 2019) berjudul Pelaksanaan tugas dan wewenang badan kesatuan bangsa dan politik dalam pembinaan wawasan kebangsaan di Kota Cilegon menemukan bahwa Pelaksanaan tugas dan wewenang badan kesbangpol dalam pembinaan wawasan kebangsaan di Kota Cilegon sudah berjalan baik tapi belum memuaskan, hambatannya dikarenakan kurangnya SDM dan kesenjangan antar SOTK dengan Daerah, oleh karena itu perlunya penyempurnaan dan pengembangan strategi serta kondisi yang dinamis di lingkungan internal maupun eksternal Pemerintah Kota Cilegon. Penelitian lainnya yakni Firtanty Praveira Philein (Philein, 2016) menemukan bahwa wawasan kebangsaan lebih meningkatkan komunikasi Kerjasama dengan pihak sekolah dan Kodim Majalengka dalam hal pembinaan wawasan kebangsaan, dan hambatan yang dialami yakni kurangnya prasarana dan sarana pendukung kegiatan seperti ruangan, microphone, sound system dan lainnya. Penelitian dari Siti Sainab, Ridha Suaib, Arie Purnomo (Sainab, dkk, 2019) yang berjudul Peningkatan Wawasan Kebangsaan Di Bidang Pengembangan Nilai Kebangsaan Pada Kantor Kebangpol & Linmas Kota Sorong menemukan bahwa mengetahui peningkatan wawasan kebangsaan faktor pendukung & hambatan dalam peningkatan wawasan kebangsaan di bidang pengembangan nilai-nilai kebangsaan.

## **2.1 Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni peran Kantor Kesbangpol dalam meningkatkan internalisasi wawasan kebangsaan pada generasi milenial di Kabupaten Majene. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan yang menjadi pembeda dan terbaru penelitian ini menggunakan teori peran oleh dan teori partisipasi oleh tokoh Soerjono Soekanto. Selain itu pengukuran 3 dimensi kedudukan, harapan dan penyesuaian.

## **2.2 Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan memperoleh gambaran yang jelas mengenai peran Kantor Kesbangpol dalam meningkatkan internalisasi wawasan kebangsaan kepada pemuda atau generasi milenial di Kabupaten Majene.

## **III. METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif induktif dalam penelitian ini mendeskripsikan Peran kantor Kesatuan Bangsa dan Politik dalam wawasan kebangsaan bagi generasi milenial untuk menghadapi disintegrasi di Kabupaten Majene. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengklasifikasikan, lalu menganalisa dan menyimpulkan data baru yang di simpulkan dari khusus ke umum. (Creswell, 2011:258). Sumber data dalam penelitian yakni subjek dari mana data dalam penelitian menggunakan subjek dari data yang diperoleh. Jika menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya makanya sumbernya dari informan, walaupun memakai observasi sebagai sumber datanya berupa benda, atau proses sesuatu dan apabila memakai dokumen dan catatan yang menjadi sumber datanya (Suharsimi, 2013:145). Penulis menentukan informan dengan metode *purposive sampling*, dalam hal ini yang menjadi *purposive sampling* adalah Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Menurut Sugiyono (2016:85), berikut informan antara lain :Kepala Kantor Kesbangpol, Kepala Bidang Ideologi dan Wawasan Kebangsaan, Kepala Bidang Penanganan Konflik dan Kerjasama Intelkam, Kepala Sub Bidang Penanganan Konflik, dan 13 Masyarakat (Tokoh Masyarakat dan pelajar/ mahasiswa). Teknik pengumpulan datanya menggunakan 3 metode yakni wawancara, observasi dan dokumentasi (Sugiyono, 2013). Adapun teori yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini yakni teori Soerjono Soekanto menggunakan pengukuran 3 dimensi yakni kedudukan, harapan dan penyesuaian.

## **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1. Peran Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik dalam Internalisasi Wawasan Kebangsaan bagi Generasi Milenial untuk Mencegah Disintegrasi Bangsa di Kabupaten Majene.**

Peran Kantor Kesbangpol dalam internalisasi wawasan kebangsaan bagi generasi milenial untuk mencegah disintegrasi bangsa di Kabupaten Majene, Penulis Menggunakan teori Peran dan Teroripartisipasi sesuai dengan unsur yang mempengaruhi Peran Kantor kesbangpol dan para generasi milenial sebagai berikut :

#### **4.1.1. Peran serta Tugas dan Fungsi Kantor Kesatuan Bangsa Politik**

Peran Kantor Kesbangpol dalam memberikan pemahaman wawasan kebangsaan di kalangan milenial untuk mencegah disintegrasi bangsa berdasarkan Peraturan Menteri Dalam negeri nomor 71 tahun 2012 tentang pedoman Pendidikan kebangsaan dan didapatkan melalui dengan 2 (dua) cara yaitu memberikan pelajar tentang kebangsaan sekolah dan memberikan

sosialisasi dengan mendatangkan seluruh pelajar yang ada di pelosok desa untuk menanamkan wawasan kebangsaan.

#### **a. Peran yang di Harapkan (Expected Roles)**

Penulis memperoleh hasil bahwa peran yang diharapkan kantor kesbangpol Kabupaten Majene dalam meninternalisasikan wawasan kebangsaan bagi generasi milenial saat ini dalam mendukung suatu kegiatan perlu dukungan oleh masyarakat dalam hal membantu kelancaran suatu kegiatan yang di jalankan baik di lingkungan kantor maupun lingkungan masyarakat agar dapat memberikan manfaat bagi seluruh masyarakat dalam mencegah disintegrasi bangsa.

#### **b. Peran yang di Sesuaikan (Actual Roles)**

Peran Kantor Kesatuan Bangsa Politik dalam internalisasi wawasan kebangsaan bagi generasi milenial untuk mencegah disintegrasi bangsa di Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat menjalankan suatu peran perlunya suatu kebijakan atau aturan yang mendasari terciptanya suatu program kegiatan agar dapat di pertanggungjawabkan serta bagaimana peran itu akan berjalan baik dan tertin sesuai apa yang telah direncanakan sebelumnya.

#### **c. Peran yang memiliki kedudukan (position roles)**

Dalam penelitian ini peran seseorang yang ditunjuk untuk menduduki jabatan yang berwenang untuk menjalankan program internalisasi wawasan kebangsaan kepada Pemuda Majene sangat berpengaruh karena apabila seseorang tersebut tidak maksimal dalam menjalankan program ini maka program pasti tidak akan berjalan sebagaimana mestinya dan hal tersebut berpengaruh pada partisipasi para Pemuda di Kabupaten Majene dalam meningkatkan wawasan kebangsaan dan menurunkan paham radikalisme.

### **4.2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat**

#### **4.2.1 Faktor Pendukung**

faktor yang mendukung dalam Peran Kantor Kesantuan Bangsa dan Politik dalam internalisasi wawasan kebangsaan bagi generasi milenial untuk mencegah disintegrasi bangsa di Kabupaten Majene yaitu terdiri dari:

#### **a. Informasi Pemerintah Kepada Generasi Milenial (Nodality)**

Para pemuda di Kabupaten Majene perlu dilakukannya penanaman sejak dini, agar pola pikirnya tidak mudah terpengaruh terhadap paham-paham radikalisme agar tidak menimbulkan perpecahan di antara para generasi milenial saat ini, diharapkan dengan adanya peran kantor kesbangpol Kabupaten Majene ini dapat memberikan fasilitas dalam menyampaikan informasi dengan lebih banyak membuat forum-forum peningkatan wawasan kebangsaan kemudian forum tentang bagaimana menangkal paham radikalisme sehingga informasi-informasi tersebut dapat tersampaikan kepada para pelajar dan mahasiswa ini baik itu lewat media social, media elektronik atau media cetak sehingga tidak hanya dalam mode sosialisasi saja mereka juga bisa mendapatkannya setiap saat, dimanapun dan kapanpun sehingga integrasi bangsa baik pemuda dari luar daerah maupun yang tinggal di Kabupaten Majene secara tidak langsung juga mendapatkan informasinya dan hal tersebut dapat berpengaruh pada kehidupan mereka untuk lebih harmonis dan mempunyai jiwa nasionalisme di dalam jiwa mereka.

#### **b. Peraturan Pemerintah yang Mendasari dalam Melaksanakan Program (Authority)**

Kegiatan program pelatihan dan sosialisasi wawasan kebangsaan untuk para pemuda ini di harapkan pemuda-pemudi yang ada di Kabupaten Majene dapat menjadi contoh oleh pemuda-pemudi di Sulawesi Barat, di samping itu para pemuda ini harus memiliki kecerdasan dalam menggunakan media internet sebagai gaya hidup mereka saat ini. Diharapkan dengan adanya sosialisasi ini para generasi milenial ini dapat bijak dalam berpikir rasionalisme dan nasionalisme agar tidak mudah terpengaruh oleh paham-paham yang dapat menimbulkan perpecahan kelompok.

Dengan memperhatikan hal tersebut maka Peran Kantor Kesbangpol yang sedang menjalankan suatu program pun juga dapat memberi manfaat bagi masyarakat Kabupaten Majene sehingga bisa mencengahnya disintegrasi bangsa di dalam kehidupan masyarakat dan pentingnya memiliki pengetahuan seputaran kewarganegaraan serta memiliki nilai-nilai dasar Pancasila di dalam diri para generasi milenial ini dapat bermanfaat di masa depan yang secara berkelanjutan hingga Negara Kesatuan Republik Indonesia yang kita cintai ini benar-benar maju dan berkembang serta Negara Indonesia dapat bersaing di rana internasional.

### **c. Pembiayaan Anggaran dalam Terlaksananya suatu Program (Treasure)**

Untuk Menjalankan suatu program sangat membutuhkan Pembiayaan dalam pelaksanaan suatu program, agar program sosialisasi dan pelatihan wawasan kebangsaan bagi generasi milenial berjalan sebagaimana mestinya, diharapkan kegiatan ini bisa berjalan selama seminggu sekali tanpa adanya libur walaupun tanggal yang tertera di kalender menunjukkan bahwa hari itu merupakan hari libur. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di lapangan maka penulis memiliki kesimpulan bahwa sumber dana atau anggaran dari Program dalam peningkatan wawasan kebangsaan di kalangan para pelajar ini menjadi salah satu faktor pendukung dalam kegiatan sosialisasi wawasan kebangsaan yang ada di pedesaan atau tempat-tempat yang susah di jangkau oleh pemerintah Daerah.

Diharapkan pembiayaan dalam menjalankan tugas dan fungsi Kantor Kesbangpol dan Linmas ini bisa terus di biayai oleh pemerintah daerah Kabupaten Majene agar dapat melindungi generasi-generasi penerus bangsa di masa depan dan di harapkan dari hasil program tersebut lahirnya para pemuda atau anak milenial yang memiliki budi perkerti yang baik dan memiliki cinta terhadap tanah air dan siap membela dan melindungi Negara Kesatuan Republik Indonesia.

### **d. Pengorganisasian Kelembagaan atau Hubungan antar Lembaga (Organization)**

Dengan adanya hubungan baik pemerintah daerah dan organisasi pemuda seperti karang taruna, pemuda Pancasila, HMI (Himpunan Mahasiswa Indonesia) yang berperan untuk mengerakkan para pemuda berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi yang tidak mengharapkan mendapatkan imbalan, upah atau gaji sebagaimana organisasi pelaksana dalam memberikan pelatihan dan sosialisasi wawasan kebangsaan berjalan dengan baik dan lancar tanpa adanya gangguan dari pihak-pihak yang ingin mencari keuntungan dari program kerja dari Operasional Perangkat Daerah ini dan sebagaimana peran yang telah di jalankan kantor kesbangpol Kabupaten Majene telah melakukan upaya-upaya yang baik dalam menjaga serta melindungi generasi milenial atau para pemuda agar dapat meneruskan perjuangan atau stafet roda pemerintahan di masa yang akan datang dan di harapkan Provinsi Sulawesi Barat ini khususnya di Kabupaten Majene menjadi contoh untuk pemuda lain untuk tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang dapat merusak keutuhan NKRI.

#### **4.2.2 Faktor Penghambat**

Faktor penghambat dalam internalisasi/penanaman wawasan kebangsaan bagi generasi milenial tersebut antara lain sebagai berikut:

#### **a. Tidak Inovatifnya Program Penanaman Wawasan Kebangsaan yang Dilakukan Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Majene**

Kantor Kesatuan bangsa dan politik kurang inovatif dalam menjalankan pelatihan dan sosialisasi, kenapa demikian dikarenakan dalam pelaksanaan perannya kantor kesatuan bangsa dan politik kabupaten Majene cuman memberikan beberapa materi-materi dan mendatangkan narasumber baik dari kodim maupun polri tersebut, dari hasil pengamatan penulis itu masih kurang inovatif dikarenakan di zaman kita saat ini semuanya serba digital, dan Kantor Kesatuan bangsa dan Politik tidak memanfaatkan media-media internet yang ada sehingga dalam pelaksanaan program kerja dalam pencegahan disintegrasi bangsa di Kabupaten Majene belum maksimal dan perlunya inovasi-inovasi yang baru dalam penanaman wawasan kebangsaan dengan memanfaatkan media internet dan media lainnya dari pelaksanaan terkait

dengan program kerja kesbangpol Kabupaten Majene belum bisa memenuhi target yang ingin di capai.

#### **b. Tidak Adanya Tindak Lanjut Dalam Pelaksanaan Penanaman Wawasan Kebangsaan**

perankantor kesatuan bangsa dan politik dalam menjalankan perannya belum bisa menjalankan secara maksimal akan tetapi, upaya-upaya yang dilakukan sudah cukup baik dan jelas dalam perubahan tingkah dan pola pikir Sebagian para pelajar di Kabupaten Majene dari pelaksanaan program kegiatan kantor ini terkait dengan pendanaan yang berubah dan perubahan yang di terima kadang tidak sesuai dengan napa yang direncanakan sebelumnya yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan tindak lanjut ke tahap yang lebih tinggi serta aturan yang menjadi patokan dalam melakukan pelaksanaan program kegiatan penanaman wawasan kebangsaan bagi generasi milenial di Kabupaten Majene.

### **4.3. Upaya yang Dilakukan Kantor Kesatuan Bangsa Politik Untuk Mengatasi Hambatan Dalam Internalisasi Wawasan Kebangsaan Bagi Generasi Milenial di Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat**

Berdasarkan penelitian yang telah di lakukan oleh peneliti yakni melalui wawancara dengan berbagai informan dan melakukan wawancara di lokasi penelitian maka peneliti dapat melihat beberapa upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam internalisasi wawasan kebangsaan bagi generasi milenial, upaya-upaya tersebut diantaranya sebagai berikut :

#### **4.3.1 Adanya Metode Sosialisasi yang Lebih Mengajak**

Adanya metode sosialisasi yang lebih menagajak para udience untuk berdialog dalam kegiatan sosialisasi, berdialog yang dimaksudkan penulis ialah dengan melakukan diskusi terhadap tema yang diusung sehingga terdapat keterlibatan aktif peserta, selanjutnya apabila diadakanya presentasi hindari slide-slide berupa tulisan-tulisan perbanyak hal-hal visual agar materi tidak terasa membosankan dan mudah terserap, penulis berharap lebih perbanyak sosialisasi di media social karena yang menjadi target ialah kaum pemuda milenial.

#### **4.3.2 Adanya Peremajaan Program Kerja Instansi**

Kantor Kesbangpol dapat melakukan peremajaan Program Kerja Instansi dengan mencari inovasi-inovasi baru atau dengan melakukan ATM (amati, tiru, modifikasi) yang dapat dilakukan dengan studi tiru kepada instansi di daerah lain yang berhasil melakukan sosialisasi dan pelatihan wawasan kebangsaan kepada para pemuda di daerahnya sehingga tidak ada kesenjangan program kerja yang dianggap konvensional.

### **4.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Peran Kantor Kesatuan Bangsa Politik Dalam Internalisasi Wawasan Kebangsaan Bagi Generasi Milenial Untuk Menghadapi Disintegrasi Bangsa Di Kabupaten Majene dilaksanakan dalam kegiatan sosialisasi wawasan kebangsaan bagi pemuda Kabupaten Majene akan tetapi hasil kegiatan tersebut belum maksimal, dikarenakan sarana dan prasarana seperti : anggaran, transportasi untuk ke Kelurahan, materi yang inovatif sehingga belum memadai sehingga kegiatan sosialisasi tidak berjalan dengan semestinya.

## **V. KESIMPULAN**

Penulis menyimpulkan bahwa Peran Kantor Kesatuan Bangsa Politik Dalam Internalisasi Wawasan Kebangsaan Bagi Generasi Milenial Untuk Menghadapi Disintegrasi Bangsa Di Kabupaten Majene dilaksanakan dalam kegiatan sosialisasi wawasan kebangsaan bagi pemuda Kabupaten Majene akan tetapi hasil kegiatan tersebut belum maksimal. Hal tersebut dipengaruhi adanya dua hal yakni factor pendukung yakni dalam pelaksanaan kegiatan yang diadatkan oleh kesbangpol Kabupaten Majene memiliki dasar aturan Permendagri No. 71 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pendidikan Kewarnegaraan, partisipasi para pemudanya dan sumber dana sarana dan prasaran yang mendukung jalannya kegiatan. Factor kedua ialah factor penghambat yakni dala meningkatkan wawasan kebangsaan Kesbangpol Kabupaten Majene hanya mengadakan kegiatan pemberian materi secara tatap muka saja an dinilai membosankan.

Guna mengatasi hambatan tersebut adanya upaya yang dilakukan oleh Kesbangpol Kabupaten Majene yakni mengadakan etode sosialisasi yang lebih mengajak para audience untuk berdialog dalam kegiatan sosialisasi , dan melakukan peremajaan program kerja instansi mencari inovasi-inovasi untuk diterapkan dalam program yang baru.

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni keterbatasan data yang dimiliki oleh Kantor Kesabngpol Kabupaten Majene sehingga hanya mengandalkan sebagian data wawancara dan juga keterbatasan waktu dan biaya penelitian yang hanya dilakukan selama 2 minggu sehingga penulis kekurangan waktu untuk menggali informasi disertai dana yang terbatas yang menjadikan kegiatan penelitian kurang maksimal.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan internalisasi wawasan kebangsaan pada generasi milenial di Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat.

## **VI. UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Politik beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

## **VII. DAFTAR PUSTAKA**

- Barida, M., & Dahlan, U. A. 2017. *Inklusivitas vs eksklusivitas: pentingnya pengembangan wawasan kebangsaan dalam mewujudkan perdamaian yang baik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Bhattachjee, A 2012, *Sosial Science Reseach : Principles, Methods, and Practices*. Florida : Global Text Project.
- Creswell, John W, and Cheryl N. Poth. 2010. *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications,
- Kadarwati, A, & Abadullah M, 2010 *Pembelajaran Tematik:(Konsep dan aplikasi)*. Cv. Ae Media Grafika
- Miftah, T, 2006. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Neuman, W. L. (n.d.). 2006 *Sosial Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*. United kingdom: Pearson.
- Studi, P, & Pancasila, P. 2017. *Pembelajaran Toleransi dan Keragaman dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama..
- Sugiyono. 2012. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualiatatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Soekanto, S, 2006 . “*Teori Peranan.*” Jakarta: Bumi Aksara (2002)
- Syamsul, H, 2010. *Disintegrasi pasca Orde Baru: negara, konflik lokal dan dinamika internasional*. Jakarta: Cv Jakarta prakarsa
- Vanderstope, S and Deirdre D. 2009. *Reaseach methods for everyday life* (Blending Qualitative and Quantitative Approaches). United State Of America: Jossey Bass

## **Undang-Undang**

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 34 tahun 2006 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pembauran Kebangsaan Di Daerah.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 71 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pendidikan Wawasan Kebangsaan.

Peraturan Gubernur Sulawesi Barat Nomor 25 Tahun 2013 Tentang Tugas Pokok Dan Fungsi Organisasi Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik.

### Artikel Penelitian

Adibakas, M. B. (2019). *pelaksanaan tugas dan wewenang badan kesatuan bangsa dan politik dalam pembinaan wawasan kebangsaan di Kota cilegon tahun 2018*.

Bria, M. E. (2017). *Penguatan wawasan kebangsaan peserta didik di Daerah perbatasan Indonesia-Timor Leste melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan*.

Budimansyah, D. (2010). Tantangan Globalisasi terhadap Pembinaan Wawasan Kebangsaan dan Cinta Tanah Air di Sekolah. *Jurnal Penelitian Pendidikan*.

Guilbault, G. G., & Hjelm, M. (1989). *Nomenclature for automated and mechanised analysis*. In *Pure and Applied Chemistry* (Vol. 61, Issue 9).

Kande, F. (2008). *Membedah Kekuatan Dan Kelemahan Ktsp (Antara Globalisasi Lokal Dan Ancaman Disintegrasi Bangsa)*. *Jurnal Manajemen Pendidikan UNY*, 02, 112742.

Sofyan, F. S., & Sundawa, D. (2016). *Hubungan Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Peningkatan Wawasan Kebangsaan Dan Semangat Nasionalisme Mahasiswa*. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*.

Supardan, D. (2002). *Tantangan nasionalisme Indonesia*. 2–6.

Suratman, Y. P. 2017. *the Internal Conflict Taxonomy in Indonesia That Leads To Proxy War*. *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*, 7(1), 43–58.

### Website

<https://www.antaraneews.com/berita/1328422/fkub-majene-ajak-pemuda-bangun-toleransi-cegah-radikalisme#mobile-nav>, FKUB Majene Ajak Pemuda Bangun Toleransi Cegah Radikalisme. Diambil kembali dari Antara News, 20 Oktober 2020 .

[https://majenekab.bps.go.id/Data\\_generasi\\_Milenial](https://majenekab.bps.go.id/Data_generasi_Milenial). Diambil kembali dari BPS Kabupaten Majene, 5 September 2020

<https://humas.majenekab.go.id/2019/12/03/kesbangol-gelar-sosialisasi-wawasan-kebangsaan-kabupaten-majene/Kesbangpol> Gelar Sosialisasi Wawasan Kebangsaan Kabupaten Majene. Diambil kembali dari Pemerintah Kabupaten Majene, 3 Desember 2019